

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi pada anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sedini mungkin, sebab kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak dapat memengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya (Persatuan Dokter Gigi Indonesia, 2013 dalam Roza *et al.*, 2018). Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang menjadi urutan tertinggi serta banyak dikeluhkan oleh masyarakat adalah karies gigi (Kemenkes, 2014).

Karies gigi merupakan penyakit yang menyerang jaringan keras yaitu enamel, dentin dan sementum, hal tersebut ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi lalu diikuti oleh kerusakan bahan organiknya (Mitchell, 2014). Salah satu kelompok usia yang rentan terhadap karies adalah usia prasekolah. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan angka kejadian karies pada anak usia 3-4 tahun sebesar 81,1%. Sedangkan, penelitian terbaru yang dilakukan di Surabaya tahun 2020 pada tiga TK di wilayah Puskesmas Made, kecamatan Sambikerep menunjukkan prevalensi karies pada anak usia prasekolah sekitar 96,67% (Palupi *et al.*, 2020).

Karies merupakan penyakit gigi yang penyebabnya multifaktorial, yaitu mikroorganisme, host, substrat dan waktu. Keempat faktor ini saling berikatan satu sama lain (Achmad, 2015). Menurut Cahyadi (2018) dan Branden *et al.* (2015), karies sangat berhubungan erat dengan kebiasaan menyikat gigi, konsumsi jajanan manis serta kontrol rutin ke dokter gigi. Konsumsi jajanan manis merupakan perilaku kunci untuk mencegah karies pada anak (Vichayanrat *et al.*,

2018). Peningkatan prevalensi karies berhubungan signifikan dengan peningkatan frekuensi konsumsi jajanan manis (Lakhanpal *et al.*, 2014). Hal ini dapat terjadi karena jajanan manis memiliki sifat kariogenik yang umumnya lengket serta melekat pada permukaan gigi dan mudah terselip diantara celah-celah gigi, seperti coklat, permen, biskuit, roti, kue-kue dan lain-lain (Sirat, 2017). Jajanan manis yang mengandung sukrosa dan glukosa akan difermentasi oleh bakteri tertentu dan membentuk asam sehingga pH plak akan menurun sampai di bawah 5 dalam waktu 1-3 menit. Penurunan pH yang terjadi berulang-ulang dalam waktu tertentu dapat mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan dan proses karies pun dimulai (Lestari dan Atmadi, 2016).

Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang paling rentan terhadap karies karena masih memiliki perilaku atau kebiasaan yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Mintjelungan, 2014). Maka diperlukan peran orang tua dalam memelihara kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut anak. Sikap dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap dan perilaku anak (Hanani, 2017). Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah masih menjadi tanggung jawab dan perhatian orang tua (Abadi dan Suparno, 2019). Sehingga, orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya untuk mencegah timbulnya penyakit, terutama karies. Salah satu bentuk perilaku pencegahan karies gigi anak yang dapat dilakukan oleh ibu adalah dengan mengelola jajanan manis anak.

Terdapat berbagai teori dan model sosial-perilaku yang telah dikembangkan serta diterapkan untuk menjelaskan dan menduga perilaku kesehatan. Salah satu model yang paling populer untuk menduga perilaku kesehatan adalah *Theory of*

Planned Behavior (TPB). Penggunaan *Theory of Planned Behavior* telah didukung dalam menduga dan menjelaskan berbagai macam perilaku kesehatan, seperti kebiasaan merokok, minum alkohol dan penggunaan tembakau, pemeriksaan kesehatan, menyikat gigi, *flossing* dan pemeriksaan gigi (Shi *et al.*, 2014; Kam *et al.*, 2009; Roncancio *et al.*, 2013; Roncancio *et al.*, 2015; Griva *et al.*, 2009; Dumitrescu *et al.*, 2011; Anderson *et al.*, 2013).

Theory of Planned Behavior menyebutkan jika perilaku ibu mengelola jajanan manis dipengaruhi oleh intensi ibu dalam mengelola jajanan manis. Intensi adalah hal-hal yang dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi dan berdampak kuat pada perilaku ibu mengelola jajanan manis. Intensi ibu mengelola jajanan manis dipengaruhi juga oleh sikap (*attitude towards behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceive behavioral control*). Sikap merupakan penilaian ibu mengenai perilaku mengelola jajanan manis merupakan tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Norma subjektif adalah tekanan dari orang sekitar yang dianggap penting untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku mengelola jajanan manis. Terakhir, persepsi kontrol perilaku merupakan perasaan ibu dalam mempertimbangkan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku mengelola jajanan manis. Umumnya, apabila sikap dan norma subjektif menunjukkan ke arah positif serta semakin kuat persepsi kontrol yang dimiliki, maka besar kemungkinannya untuk ibu melakukan perilaku mengelola jajanan manis (Ajzen, 1991).

Selain itu, perilaku ibu mengelola jajanan manis juga dapat langsung dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku (*perceive behavioral control*) (Ajzen, 2005). Sehingga penelitian ini mengaitkan antara *Theory of Planned Behavior* dengan perilaku ibu mengelola jajanan manis pada anak prasekolah di Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sikap (*attitude towards behavior*) berhubungan dengan intensi ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah di Surabaya?
2. Apakah norma subjektif (*subjective norm*) berhubungan dengan intensi ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah di Surabaya?
3. Apakah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) berhubungan dengan intensi ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah di Surabaya?
4. Apakah intensi berhubungan dengan perilaku ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah di Surabaya?
5. Apakah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) berhubungan dengan perilaku ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perilaku ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah di Surabaya berdasarkan *Theory of Planned Behavior*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara sikap (*attitude towards the behavior*) dengan intensi ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah di Surabaya.

2. Menganalisis hubungan antara norma subjektif (*subjective norm*) dengan intensi ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah di Surabaya.
3. Menganalisis hubungan antara persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dengan intensi ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah di Surabaya.
4. Menganalisis hubungan antara intensi dengan perilaku ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah di Surabaya.
5. Menganalisis hubungan antara persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dengan perilaku ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan ilmu mengenai perilaku ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior*.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait *Theory of Planned Behavior* sebagai kerangka analisa untuk mengetahui perilaku ibu mengelola jajanan manis pada anak usia prasekolah.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan dan pengembangan program *preventive dentistry* pada ibu terkait dengan mengelola jajanan manis pada anak prasekolah.